

**PERAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMP YPK HEDAM ABEPURA**

MARTHEN TIMISELA¹ DAN SENALICE MARA²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Pendidikan karakter dalam pembelajaran saat ini didengung-dengungkan oleh para aktivis pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam mata pelajaran manapun, pengintegrasian karakter ini masih dalam perdebatan ada yang mengatakan karakter disimpan pada tujuan pembelajaran, adapula mengatakan pada kegiatan pembelajaran ada pula yang menyatakan simpan pada penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi kalau menurut logika maka seyogyanya karakter ini ditempatkan pada kegiatan pembelajaran karena pada saat itu juga terjadi proses pembelajaran. Karakter dalam pendidikan pada Rencana pelaksanaan pengajaran ditempatkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta pada penilaian proses pembelajaran untuk mengukur apakah karakter ini terealisasi pada proses pembelajaran atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa, dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa membentuk karakter siswa di SMP YPK Hedam Abepura.

Berdasarkan hasil penelitian menguatkan alasan di perlukannya pengembangan pendidikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang lebih kompherensif dalam pembelajaran PKN, di SMP YPK Hedam Koata Jayapura karena pada hakikatnya pendidikan karakter bukan hendak mengembangi tanggung jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi peserta didik melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motifasi dan bimbingan bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan nya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Pendidikan yang di dasari oleh motifasi merupakan sebuah hal yang baik dalam membangun karakter dan menentukan keberhasilan dari upaya pembangunan karakter tersebut.

Kata Kunci: Guru , PPKn, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia .Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Akan tetapi di lapangan yang terjadi adalah guru hanya menjadi seseorang yang berperan sebagai penyaji informasi berupa ilmu pengetahuan tanpa mempertimbangkan

aspek kepribadian peserta didik. Guru pun seakan lupa tugasnya sebagai seorang yang di percaya oleh orang tua peserta didik untuk membentuk kepribadian anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Selain itu guru yang berperan di lingkungan sekolah, dalam lingkungan keluarga adalah kedua orang tua Ayah dan Ibu yang terpenting dalam pembentukan Karakter seorang anak dan lingkungan masyarakat pun ikut serta berperan penting dalam perkembangan anak. Karena karakter seorang anak bisah rusak karena Pergaulan Masyarakat setempat dalam artian teman-teman sebayanya, seperti kita tau sendiri banyak sekali pergaulan yang kurang baik bagi seorang dewasa kini.

Dengan mengurangnya karakter peserta didik sangat disayangkan, karena peserta didik bisah terjerumus pada hal-hal yang negatif seperti, miras (minuman keras), mengisap ganja, merokok, menonton flim forno, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji permasalahan ini lebih dalam dengan mengangkat judul: "Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP YPK Hedam Abepura".

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Umum
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang berhubungan dengan pentingnya Peran Guru PPKn dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di SMP YPK Hedam Abepura
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk peraturan yang terdapat di sekolah SMP YPK Hedam Abepura.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar da

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 karakter menurut Diknas adalah : Religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat keangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Tujuannya adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia dini. karena usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya adalah; Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk

mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya.

Untuk menjaga agar pertumbuhan pendidikan karakter sesuai dengan kultur individu yang ada, pendidikan karakter memiliki sebuah dimensi yang mengandung arti bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkokoh keyakinan agama seseorang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil ditengah keragaman sangat memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar hidup masyarakat.

Pendidikan karakter atau budi pekerti sangat efektif di terapkan pada jalur pendidikan formal. Pendidikan

karakter di sekolah tidak harus menyusun kurikulum baru, kurikulum pendidikan karakter, pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam pokok-pokok bahasan. Memberikan nasehat, arahan, petunjuk untuk berbuat kebaikan. Sebaliknya untuk tidak melakukan sesuatu yang kurang baik sebelum dan sesudah menyampaikan materi atau disela-sela penyampaian materi merupakan suatu cara untuk mendidik karakter peserta didik.

3. Sejarah Pendidikan Karakter

Sejarah Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan zaman. Begitu pula perkembangan pendidikan di Indonesia yang mengalami berkali-kali perubahan dalam kurikulum. Kurikulum yang pertama kali diterapkan di Indonesia adalah kurikulum tahun 1947 (rentjana pendidikan). Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula pendidikan di Indonesia, kurikulum pun berkali-kali mengalami perubahan seperti kurikulum tahun 1952 (rentjana pendidikan), kurikulum tahun 1964 (rentjana pendidikan), kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Upaya membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur Pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Mulai tahun pelajaran 2010/2011, pendidikan karakter telah diselipkan kedalam struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Setiap sekolah merumuskan bagaimana konsep Pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum sekolah masing-masing.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian diterapkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan peluang seluas-luasnya bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk melakukan praktik-praktik pendidikan dalam rangka mengembangkan semua

potensi yang dimiliki peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui program pengembangan diri (ekstrakurikuler).

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, pendidikan karakter juga pernah dimaknai dan diwadahi oleh semangat memberikan pengertian dan jiwa patriotisme di dalam hati peserta didik melalui pendekatan formal-struktural melalui mata pelajaran formal yang disebut civic, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), serta Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn), dan sekarang menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transmisi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organik, harmonis, dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut : Arikunto (2002:136) ” metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya ”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang

dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.”

Pengertian metode kualitatif adalah merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan, yakni mengenai ”Peran Guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di SMP YPK Hedam Abepura”. Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan berisi data-data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan tersebut. Berdasarkan hal di atas penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah mitra yaitu SMP YPK Hedam Abepura. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan yang menyangkut biaya dan tenaga yang memudahkan penulis dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMP YPK Hedam Abepura merupakan sekolah pemerintah yang berstatus ”DIAKUI”. Sekolah menengah Pertama SMP YPK Hedam Abepura didirikan pada tanggal 2 Februari 1976 berdasarkan keputusan Kanwil Depdikbud/Depag SKNo:79/BAP/TU/X/2011.

Luas Tanah : 8.1452 cm²
Jumlah Ruang Kelas : 10 Kelas

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter.berikut ini merupakan hasil penelitian tentang pengetahuan informan mengenai karakter : menurut Ibu Guru Mata Pelajaran PPKn, mengatakkan bahwa karakter siswa sangat di pengaruhi oleh lingkungan baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat, sehingga karakter itu di bawa-bawa dan di lakukan di lingkungan sekolah, jadi menurut saya dengan karakter atau sikap seperti ini kami dapat atasi bersama., pembelajaran PPKn sangat menyenangkan dan dapat memberikan motivasi dan ilmu yang kami tidak tau karena belajar pembelajaran PPKn dan itu dapat meningkatkan karakter siswa. (Nelson P.M. siswa kelas VIII c)

kalau kita mempelajari PPKn kita dapat meningkatkan karakter siswa biasa menyimak dengan baik siswa paling senang belajar PPKn karena PPKn sangat mudah di mengerti dan mudah di jawab.

(Melani p. Orowai. siswa kelas VIII c. tgl 31 –mei 2018) iya, karena pelajaran PPKn juga termasuk untuk kita sebagai siswa karena PPKn menyangkut sifat kita seperti menghormati orang yang lebih tua daripada kita dan saling menghargai pendapat orang lain.(Erick Daniel VIII c, tgl 31-mei-2018).

Sedangkan menurut ibu PPKn pembelajaran PPKn dapat membentuk karakter siswa karena ata pelajaran PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang di ajar untuk membentuk dan menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia, sebagaimana di arahkan oleh falsafah hidup bangsa indonesia yaitu pancasila, sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan

bertanggung jawab.(Paulintje Mandosir, S.Pd)

semua pernyataan informan tersebut di atas mengemukakan bahwa karakter di pengaruhi oleh dua hal yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat dan akhirnya terbawa ke sekolah.

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan Kewarganegaraan yang didalam terdapat pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan karakter siswa yang efektif dan bertanggung jawab .

2. Peran aktif guru dalam dalam membentuk karakter siswa

Menurut ibu Guru PPKn , Kami, harus semaksimal mungkin menjabarkan kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan menyesuaikan daya serap siswa, memperkayanya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kegiatan lain yang relevan. (Data wawancara. tgl 31-mei 2018).

Dari pemaparn responden maka penulis menyimpulkan pembelajaran PPKn itu sangat menyenangkan dan mempunyai fungsi yang besar untuk membentuk karakter siswa. Hal demikian juga dikatakan oleh seorang siswa kelas VIII c bahwa aya sangat senang dengan pelajaran PPKn karena pelajaran ini dapat merubah karakter saya dan teman-teman yang merupakan bagian warga Negara, karena setiap kali kami belajar PPKn pasti tentang NKRI dan bangsa, pembelajaran PPKn juga menjelaskan tentang norma-norma kesopanan agama dan lain-lain. maka itu saya suka belajar PPKn. (Data hasil Wawancara siswa Erna bernadetha Ohoda, kelas VIII c, Tgl 31 –mei- 2018).

Setiap Guru tidak ingin siswa/i pulang dari sekolah dengan tangan kosong tetapi dengan ilmu untuk masa depan kita dan siswa tidak membuat keributan kepada teman-teman yang sedang belajar. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh (Stevanio, kelas VIII c, Tgl 31 – mei- 2018). Bahwa Ibu Guru masuk tepat saat pembelajaran, pembelajaran PPKn

dengan tujuan untuk memberikan materi PPKn agar menambah ilmu saya dan teman-teman.

Sedangkan Menurut Jekson Flassy kelas VIII c bahwa, PPKn menyenangkan sekali karena Pembelajaran PPKn mendidik kita tentang mengenali budaya dari daerah Papua dan daerah lain , tentang suku dan ras dari seseorang saya sangat senag sekali terima kasih untuk guru-guru yang mengajari kita tentang pembelajaran PPKn.

Semua pernyataan Responden yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru PPKn di SMP YPK Hedam sudah maksimal berperan aktif dalam memberikan materi, guru yang masuk tepat pada jam pembelajaran, dengan metode dan strategi mengajar yang tepat dan baik, sangat berpengaruh pada tingkat kehadiran dan minat belajar siswa, ketika hal-hal tersebut dilakuakn dengan baik oleh guru maka siswa akan merasa terbiasa untuk disiplin dalam belajar, dan dari pembelajaran tersebut siswa akan mengikuti dan memahami materi PPKn dengan baik akan berpengaruh besar pada pertumbuhn karakter siswa.

3. Kendala-kendala yang di hadapi dalam membentuk karakter siswa

Menurut Ibu Guru PPKn kendala-kendala yang di hadapi Guru PPKn dan sekolah di lihat dari sisi latar belakang siswa, masalah sosial dan ekonomi yang juga mempengaruhi pada karakter/ watak siswa tersebut (Paulintje Mandosir, S.Pd. tgl 31- Mei 2018). Selain masalah sosial dan ekomomi masih banyak kendala yang berasal dari luar lingkungan contohnya perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter yang mempengaruhi siswa, hal ini tampak jelas bagi guru PPKn dalam mengenal karakter tersebut karena menirukan tuntutan perubahan global.

4. Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan karakter siswa

Guru PPKn mengemukakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan ialah mengadakan pendekatan dan melakukan sosialisasi kepada siswa dengan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa sebagai pencegahan dini dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan kebutuhan tersebut. (Paulintje Mandosir, S.Pd Tgl 31-mei-2018). Hal tersebut merupakan padangan logis bagi siswa dikemudian hari, jika guru PPKn tidak dapat melakukan maka dampaknya akan negatif salah satunya menciptakan manusia yang ber ideologi buruk.

C. Pembahasan

Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP YPK Hedam Abepura

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran wajib yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (1). Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, Depdiknas, (2003:7) dalam Siti Hajija, (2005:36) dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negarayang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Perang guru sangat menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Ciri bangsa yang maju adalah adanya campur tangan seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi anak bangsa yang mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan

tuntutan zaman yang selalu berubah oleh sebab itu, guru juga dituntut untuk mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, yang pertama guru PPKn dapat membentuk karakter peserta didik yang bermoral, dan beragama yang baik, selain guru PPKn, guru mata pelajaran lain sangat membantu membentuk sikap dan moral siswa kedepan agar lebih baik lagi.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn adalah sebagai berikut:

1. Sekolah harus terus Mengembangkan dan membina Karakter siswa dengan cara melibatkan semua warga sekolah dan warga masyarakat.
2. Sekolah khususnya Guru dapat melakukan ekstrakurikuler yang efektif untuk pembudayaan nilai moral dan guru harus memiliki integritas yang tinggi dalam melakukan fungsinya, seperti keteladanan dan sikap guru sehari-hari dimata siswa.

B. SARAN

1. Pembentukan karakter siswa disekolah dasar tergantung pada komitmen kita sebagai tenaga pendidik oleh karena itu penulis sarankan sebagai guru harus mencintai profesi kita, serius terhadap pekerjaan, serta selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, sebab apa yang dibuat guru akan dilihat oleh siswa
2. Jalinlah interaksi yang menyenangkan, sebab akan

- memberikan rasa aman pada anak. Doronglah anak untuk menjalin relasi dengan teman sebaya. Libatkan anak dalam kegiatan kelompok sehingga memiliki pengalaman kegiatan bersama dalam kelompok.
3. Sebab Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat dan hal ini guru juga berperan penting untuk membentuk karakter siswa khususnya di SMP Hedam Kota Jayapura

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zaenal dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* Bandung : Yarma Widaya, 2011
- Azra Azyumardi, *Para digma Baru Pendidikan Nasional Rekonstuksi Dan Demokratis* Jakarta : Buku Kompas, 2002
- Fathoni, A. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.(2006).
- Keraf, Gorys, *Komposisi*. Flores: Nusa Indah. (1989).
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta : Paradigma, 2003
- Mikhael Mali Benyamin dkk *Civic Education Upaya Pengembangan Epistemi Politik* (Jakarta Fidei Press : 2011
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tenang Krisis Multidimensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Mudyahardjo Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Moleong. *Penelitian Kualitatif Edisi Revis*, Bandung : PT. Remaja Rosidakarya, (2004)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:ALFABETA.(2009).
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, (2011).
- Supardi. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press, (2006)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2094267-contoh-makalah-pendidikan-budi-pekeriti/#ixzz1hHWQGFR> (di unduh pada anggal 19 – 5 – 2017)
- <http://adzrai.blogspot.com/2008/09/hakekat-dan-tujuan-pendidikan.html> di (unduh 22-5-2017)
- <http://blog.binadarma.ac.id/muhammadina/h/?p=> di (unduh 22-5-2017)
- <http://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd> di (unduh 22-5-2017).